

Paradoks Kompetensi Literasi Bisnis Digital Mahasiswa Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja di Era Ekonomi Digital

Roza Thohiri^{1✉}, Intan Dormatua Sinurat², Tiarma Sihotang³, Debora Cecilia Hutagalung⁴, Eka Tambunan⁵, Claudya Stefany Tondang⁶, Natasya Sianturi⁷, Dista Elvin Yanti Waruwu⁸
(1,2,3,4,5,,6,7,8) Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

✉ Corresponding author
[rozatho@unimed.ac.id]

Abstrak

Dengan transformasi ekonomi digital, standar profesional telah berubah. Mahasiswa Akuntansi harus memahami secara menyeluruh bisnis digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi bisnis digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam konteks industri 4.0. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dari 60 mahasiswa aktif yang dipilih melalui teknik purposive sampling menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan nilai rata-rata indikator, analisis data dilakukan secara deskriptif statistik. Hasil penelitian menunjukkan fenomena Paradoks Kompetensi Digital. Meskipun tingkat literasi digital responden sangat tinggi (terutama dalam hal efektivitas akses informasi, dengan skor 85%), ada perbedaan yang signifikan dalam kesiapan mental untuk bersaing dengan persaingan industri, dengan skor rata-rata terendah 3,83. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk menguasai perangkat lunak analisis data telah meningkatkan kepercayaan teknis, tetapi belum mampu menghilangkan kecemasan profesional. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi harus diubah agar fokusnya tidak hanya pada kemampuan teknologi yang rumit, tetapi juga membantu siswa menjadi lebih efektif dan mendapatkan pengalaman kerja praktis melalui simulasi kerja digital untuk mengurangi disparitas kemampuan di dunia kerja nyata.

Kata Kunci: *Literasi Bisnis Digital, Kesiapan Kerja, Ekonomi Digital, Efikasi Diri, Mahasiswa Ekonomi.*

Abstract

With the transformation of the digital economy, professional standards have changed. accounting Student must thoroughly understand digital business. The purpose of this study is to study how digital business literacy impacts students' job readiness in the context of industry 4.0. Primary data were collected through a structured questionnaire from 60 active students selected through purposive sampling techniques using a quantitative descriptive design. To describe the frequency distribution and average values of the indicator, data analysis was carried out in a statistical descriptive manner. The results of the study show the phenomenon of the Digital Competency Paradox. Although respondents' digital literacy levels were very high (especially in terms of the effectiveness of information access, with a score of 85%), there was a significant difference in mental readiness to compete with industry competition, with the lowest average score of 3.83. These results suggest that the ability to master data analysis software has increased technical confidence, but has not been able to eliminate professional anxiety. This research shows that the higher education curriculum should be changed to focus not only on complex technological abilities, but also help students become more effective and gain practical work experience through digital work simulations to reduce the disparity of abilities in the real world of work.

Keywords: *Digital Business Literacy, Job Readiness, Digital Economy, SelfEfficacy, Economics Students.*

Article info

Submitted: April 13, 2026; Accepted: May 18, 2026; Published: May 18, 2026

PENDAHULUAN

Dalam akuntansi, manajemen dan bisnis telah sangat berubah akibat pergeseran paradigma ekonomi global menuju era digital. Sumber daya manusia yang memahami teori ekonomi klasik dan mampu beradaptasi dengan ekosistem digital yang diperlukan saat teknologi seperti AI, Big Data Analytics, dan Cloud Computing dimasukkan ke dalam operasional bisnis (Marisyah et al., 2025a). Bagi mahasiswa akuntansi, memahami bisnis digital sekarang merupakan kebutuhan wajib untuk tetap relevan di pasar kerja yang semakin kompetitif. Literasi bisnis digital mencakup banyak hal, seperti kemampuan untuk menjalankan perangkat lunak akuntansi, pengetahuan tentang alur transaksi e-commerce, dan pengetahuan tentang etika dan keamanan data siber (Bodnar & Hopwood, 2022). Namun ketidaksesuaian antara kebutuhan industri dan prestasi akademik menimbulkan masalah besar.

Berbagai laporan global dan nasional menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri digital. Laporan *World Economic Forum* dalam (WEF, 2023) menunjukkan bahwa sekitar 44% keterampilan pekerja akan mengalami disrupsi dalam 5 tahun ke depan, sementara hanya 50% tenaga kerja yang saat ini memiliki keterampilan digital yang memadai. Sedangkan berdasarkan data (Kominformasi & Katadata, 2023) mengungkapkan bahwa tingkat literasi digital masyarakat Indonesia berada pada skor 3,54 dari skala 5 (kategori sedang), namun kesenjangan paling besar terdapat pada aspek *digital safety* dan *digital culture*. Banyak lulusan perguruan tinggi yang memiliki indeks prestasi tinggi, tetapi mereka tidak senang ketika mereka diminta untuk mengotomatisasi sistem informasi di tempat kerja.

Sejumlah penelitian mutakhir dalam lima tahun terakhir mengonfirmasi adanya hubungan yang kompleks antara literasi digital dan kesiapan kerja. Studi oleh (Gao, 2024) menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berpengaruh langsung terhadap employability, tetapi juga dimediasi oleh *career decision self-efficacy* dan *future time perspective*. Penelitian lain oleh (Masriyanda et al., 2024) menemukan bahwa meskipun mahasiswa akuntansi memiliki kemampuan digital yang baik, kesiapan kerja mereka masih dipengaruhi secara signifikan oleh faktor nonteknis seperti soft skills dan pengalaman industri.

Selanjutnya, (Aziz & Sofya, 2025) serta (Widiawati et al., 2025) menegaskan bahwa literasi digital perlu diintegrasikan dengan *career planning* dan *career adaptability* untuk meningkatkan kesiapan kerja secara komprehensif. Sementara itu, penelitian internasional oleh Kibici (2025) menunjukkan bahwa sikap terhadap teknologi dan kecerdasan buatan juga menjadi variabel penting dalam membentuk kesiapan generasi muda menghadapi dunia kerja digital.

Di sisi lain, (Rafiah et al., 2025) menekankan bahwa peningkatan literasi digital melalui pendidikan formal belum cukup tanpa dukungan pengalaman berbasis proyek dan praktik nyata. Hal ini sejalan dengan temuan (Marisyah et al., 2025b) yang menyatakan bahwa transformasi pendidikan ekonomi digital masih menghadapi tantangan dalam menyelaraskan kurikulum dengan dinamika industri yang berkembang cepat.

Kurikulum seringkali berfokus pada kognitif teknis tetapi mengabaikan penguatan mentalitas profesional dan kognitif kognitif dalam menangani gangguan. Persiapan kerja, disebut juga persiapan kerja, adalah konsep multidimensi yang mencakup kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan pekerjaan (Widiawati et al., 2024). Di era Industri 4.0, kesiapan ini sangat dipengaruhi oleh efikasi diri digital—sejauh mana individu percaya pada kemampuannya untuk menyelesaikan tugas menggunakan teknologi. Ketidakpastian mengenai masa depan profesi akibat otomatisasi seringkali menciptakan “kecemasan digital” di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk memancarkan sejauh mana literasi digital yang mereka peroleh di bangku kuliah mampu bertransformasi menjadi modalitas kesiapan kerja yang utuh (Fatma & Janrosi, 2026).

Dunia akuntansi dan manajemen telah berubah secara signifikan oleh perkembangan ekonomi digital. Agar tetap relevan di pasar kerja, mahasiswa akuntansi harus memahami teori dasar dan bisnis digital. Mengetahui cara menjalankan sistem informasi, menganalisis data digital, dan memahami etika bisnis di ekosistem siber adalah semua bagian dari pengetahuan ini. Jika kurikulum akademik tidak sesuai dengan kebutuhan industri, akan ada masalah.

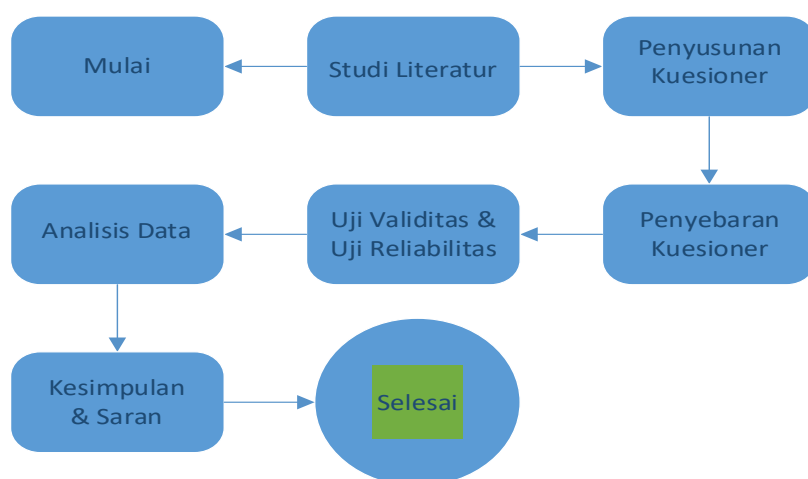
Studi ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi profil literasi bisnis digital mahasiswa akuntansi dan memicu pengaruh literasi tersebut terhadap kepercayaan diri mereka dalam memasuki dunia kerja profesional. Studi ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan membuat strategi

pembelajaran yang lebih integratif, seperti laboratorium berbasis simulasi ERP (Enterprise Resource Planning) dan program magang digital berbasis proyek, dengan memahami titik-titik lemah dalam kesiapan kerja, baik teknis maupun psikologis. Studi ini juga dapat menunjukkan sejauh mana literasi digital siswa berdampak langsung pada kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang disebarakan melalui platform digital kepada mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di bidang bisnis dan akuntansi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan total 60 responden valid. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memetakan tren jawaban responden terhadap variabel-variabel yang diuji. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert (1-5). Instrumen diuji terlebih dahulu untuk memastikan instrumen dapat memberikan data yang valid menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian, yang dalam penelitian ini dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha, di mana nilai $\geq 0,70$ menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik (Hair et al., 2019). Uji Validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk memetakan tren jawaban responden terhadap indikator utama: Literasi Bisnis Digital (X) dan Kesiapan Kerja (Y). Serta regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh antar variabel (Ghozali, 2021).



Alir Penelitian

Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis uji validitas dari SPSS (Tabel 1) yang menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa setiap item instrumen penelitian memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total instrumen, dimana korelasi r hitung berkisar antara 0,491-0,764. Seluruh item memiliki nilai signifikansi di $<0,01$ (2-tailed), yang menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Ini berarti seluruh pernyataan dalam instrumen memiliki korelasi yang cukup kuat dengan skor total, melebihi kriteria validitas minimum 0,30 dan dapat dikatakan valid untuk digunakan.

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,895 dengan jumlah item sebanyak 13 pernyataan. Nilai tersebut berada di atas batas minimum yang direkomendasikan yaitu 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik.

Nilai Cronbach's Alpha yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa setiap item dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi, sehingga mampu mengukur variabel yang diteliti secara stabil dan konsisten. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam kuesioner dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya tanpa perlu dilakukan penghapusan item.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Joseph F. Hair Jr. et al. (2020) yang menyatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha di atas 0,80 menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini dinilai layak dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data dan pengujian hipotesis.

Tabel 2. Uji Validitas

		Correlations													TOTAL_SKOR
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	TOTAL_SKOR
P1	Pearson Correlation	1	.404***	.262*	.298*	.388***	.418***	.411***	.400***	.351**	.217	.153	.358**	.462***	.570***
	Sig. (2-tailed)		<.001	.030	.013	<.001	<.001	<.001	<.001	.003	.076	.209	.002	<.001	<.001
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	68	68	69	69	69	69
P2	Pearson Correlation	.404***	1	.394***	.170	.313**	.471***	.359**	.432***	.514***	.045	.167	.525***	.357**	.587***
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.162	.009	<.001	.002	<.001	<.001	.716	.169	<.001	.003	<.001
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	68	68	69	69	69	69
P3	Pearson Correlation	.262*	.394***	1	.196	.384***	.374**	.364**	.272*	.530***	.280*	.358**	.485***	.330**	.591***
	Sig. (2-tailed)	.030	<.001		.106	.001	.002	.002	.024	<.001	.021	.003	<.001	.006	<.001
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	68	68	69	69	69	69
P4	Pearson Correlation	.298*	.170	.196	1	.638***	.244*	.340**	.296*	.174	.422***	.261*	.108	.364**	.502***
	Sig. (2-tailed)	.013	.162	.106		<.001	.043	.004	.013	.157	<.001	.030	.376	.002	<.001
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	68	68	69	69	69	69
P5	Pearson Correlation	.388***	.313**	.384***	.638***	1	.551***	.469***	.456***	.470***	.541***	.298*	.448***	.538***	.741***
	Sig. (2-tailed)	<.001	.009	.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.013	<.001	<.001	<.001
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	68	68	69	69	69	69
P6	Pearson Correlation	.418***	.471***	.374**	.244*	.551***	1	.431***	.444***	.552***	.396***	.369**	.448***	.406***	.705***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.002	.043	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	<.001
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	68	68	69	69	69	69
P7	Pearson Correlation	.411***	.359**	.364**	.340**	.469***	.431***	1	.495***	.446***	.515***	.452***	.563***	.426***	.727***
	Sig. (2-tailed)	<.001	.002	.002	.004	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	68	68	69	69	69	69
P8	Pearson Correlation	.400***	.432***	.272*	.296*	.456***	.444***	.495***	1	.589***	.257*	.261*	.547***	.443***	.688***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.024	.013	<.001	<.001	<.001		<.001	.034	.030	<.001	<.001	<.001
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	68	68	69	69	69	69
P9	Pearson Correlation	.351**	.514***	.530***	.174	.470***	.552***	.446***	.589***	1	.467***	.451***	.587***	.573***	.779***
	Sig. (2-tailed)	.003	<.001	<.001	.157	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	67	68	68	68	68
P10	Pearson Correlation	.217	.045	.280*	.422***	.541***	.396***	.515***	.257*	.467***	1	.709***	.363**	.572***	.670***
	Sig. (2-tailed)	.076	.716	.021	<.001	<.001	<.001	<.001	.034	<.001		<.001	.002	<.001	<.001
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	67	68	68	68	68	68
P11	Pearson Correlation	.153	.167	.358**	.261*	.298*	.369**	.452***	.261*	.451***	.709***	1	.383**	.503***	.606***
	Sig. (2-tailed)	.209	.169	.003	.030	.013	.002	<.001	.030	<.001	<.001		.001	<.001	<.001
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	68	68	69	69	69	69
P12	Pearson Correlation	.358**	.525***	.485***	.108	.448***	.448***	.563***	.547***	.587***	.363**	.383**	1	.460***	.732***
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001	<.001	.376	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	.001		<.001	<.001
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	68	68	69	69	69	69
P13	Pearson Correlation	.462***	.357**	.330**	.364**	.538***	.406***	.426***	.443***	.573***	.572***	.503***	.460***	1	.737***
	Sig. (2-tailed)	<.001	.003	.006	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	68	68	69	69	69	69
TOTAL_SKOR	Pearson Correlation	.570***	.587***	.591***	.502***	.741***	.705***	.727***	.688***	.779***	.670***	.606***	.732***	.737***	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	69	69	69	69	69	69	69	69	68	68	69	69	69	69

***. Correlation at 0.001 (2-tailed)

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	13

Analisis Deskriptif

Berikut adalah tabel distribusi jawaban responden yang menggambarkan dampak literasi digital terhadap kesiapan kerja:

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden (n=60)

Indikator Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Mean
Variabel Literasi Bisnis Digital (X)						4.15
Kemampuan operasional perangkat lunak bisnis	25	28	5	2	0	4.26
Pemahaman alur transaksi ekonomi digital	20	32	6	2	0	4.16
Efektivitas pencarian informasi digital	28	26	4	2	0	4.33
Variabel Kesiapan Kerja (Y)						3.98
Kepercayaan diri berbasis teknologi	18	30	8	4	0	4.03
Kemampuan adaptasi sistem informasi	22	28	7	3	0	4.15
Kesiapan mental persaingan industri 4.0	15	25	15	5	0	3.83

Profil Responden

Berdasarkan pengumpulan data melalui instrumen kuesioner yang disebar, diperoleh profil responden dan sebaran jawaban sebagai berikut: Penelitian ini melibatkan 60 responden yang berstatus sebagai mahasiswa aktif, memiliki latar belakang pendidikan tinggi, serta telah menempuh mata kuliah Pengantar Bisnis. Sebagian besar responden berada pada usia produktif dan memiliki pengetahuan dasar terkait sistem informasi manajemen.

Analisis Variabel Penelitian

Berdasarkan data yang dihimpun, efektivitas literasi digital mahasiswa diukur melalui empat dimensi utama yang mendukung kesiapan kerja. Berikut adalah ringkasan capaian indikator tersebut:

Tabel 4. Ringkasan Capaian Indikator Literasi & Kesiapan (n=60)

Indikator Penilaian	Rata-rata Skor (%)	Kategori
Penguasaan Alat Analisis Data (Software)	82%	Sangat Tinggi
Pemahaman Etika & Keamanan Digital	78%	Tinggi
Kecepatan Akses & Filter Informasi	85%	Sangat Tinggi
Efikasi Diri (Keyakinan Masuki Dunia Kerja)	74%	Tinggi

Berdasarkan data pada tabel tersebut, indikator Kecepatan Akses Informasi memperoleh persentase tertinggi, yaitu sebesar 85%. Temuan ini konsisten dengan hasil pada Tabel 1 yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 4,33, mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menavigasi informasi digital. Sebaliknya, indikator Efikasi Diri mencatat persentase terendah, yakni 74%, yang menunjukkan bahwa penguasaan aspek teknis belum sepenuhnya diikuti oleh kesiapan psikologis atau mental mahasiswa secara menyeluruh.

Pembahasan Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi bisnis digital berperan sebagai faktor pendorong utama (enabler) bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi. Tingginya capaian pada indikator penguasaan alat analisis data sebesar 82% mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki kesiapan teknis untuk mengoperasikan sistem informasi manajemen dalam konteks organisasi atau perusahaan. Indikator Efikasi Diri atau Kesiapan Mental yang hanya mencapai 74% menunjukkan adanya kelemahan pada aspek nonteknis. Hal ini menandakan bahwa meskipun mahasiswa memiliki literasi teknologi yang

baik, mereka masih merasakan kekhawatiran terhadap kompleksitas persaingan pada Era Industri 4.0. Dengan demikian, faktor manusia (brainware) tetap menjadi unsur yang sangat penting, karena teknologi berfungsi sebagai alat bantu, sedangkan keberanian dalam pengambilan keputusan berbasis data memerlukan pengalaman praktis yang memadai.

Temuan ini selaras dengan teori Technology Acceptance Model (TAM), yang menyatakan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan teknologi digital (perceived ease of use) berkontribusi pada peningkatan efikasi diri. Meskipun demikian, kontribusi tersebut belum mencapai tingkat optimal dalam membentuk kesiapan mental yang kompetitif.

Interpretasi Data

Berdasarkan Tabel 1, beberapa kesimpulan analitis dapat dirumuskan sebagai berikut: **Dominasi Literasi Informasi:** Indikator nomor 3, yaitu efektivitas pencarian informasi, memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,33. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan teknis yang sangat baik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung aktivitas akademik maupun profesional. **Kesenjangan Kesiapan Mental:** Meskipun tingkat literasi digital tergolong tinggi, indikator nomor 6 yang berkaitan dengan kesiapan mental menghadapi persaingan memperoleh nilai rata-rata terendah, yaitu 3,83. Selain itu, jumlah responden yang memberikan jawaban "Netral" relatif besar (15 orang), yang menunjukkan bahwa penguasaan teknologi belum sepenuhnya diiringi dengan kesiapan psikologis. Oleh karena itu, mahasiswa masih memerlukan penguatan aspek mental serta pengalaman praktis, misalnya melalui program magang, agar lebih siap memasuki dunia kerja. **Korelasi Persepsi:** Secara umum, nilai rata-rata Variabel X sebesar 4,15 lebih tinggi dibanding Variabel Y sebesar 3,98. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi digital merupakan fondasi penting, namun untuk mencapai kesiapan kerja yang optimal diperlukan faktor tambahan seperti keterampilan interpersonal (soft skills) dan literasi keuangan.

Validitas Hasil

Hasil penelitian ini konsisten dengan (Gao, 2024) yang menyatakan bahwa literasi digital tidak secara langsung meningkatkan kesiapan kerja, melainkan dimediasi oleh *career decision self-efficacy* dan *future time perspective*. Hal ini juga sejalan dengan temuan bahwa efikasi diri mahasiswa hanya mencapai 74% meskipun literasi digital tinggi. Temuan ini diperkuat oleh (Masriyanda et al., 2024) dan (Widiawati et al., 2025) yang menunjukkan bahwa faktor nonteknis seperti *soft skills* dan efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini menjelaskan mengapa skor kesiapan mental (3,83) menjadi indikator terendah dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Aziz & Sofya, 2025) serta (Widiawati et al., 2025) yang menekankan bahwa literasi digital harus diintegrasikan dengan *career planning* dan *career adaptability*. Dalam konteks penelitian ini, kurangnya pengalaman praktis dan perencanaan karier menjadi faktor penghambat transformasi literasi menjadi kesiapan kerja. Penelitian ini juga mendukung temuan (Fatma & Janrosl, 2026) bahwa literasi digital tidak cukup tanpa dukungan kecerdasan emosional dan intelektual. Hal ini terlihat dari adanya kecemasan profesional mahasiswa meskipun mereka memiliki kompetensi teknis tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan (Rafiah et al., 2025) yang menekankan pentingnya pengalaman berbasis proyek dalam meningkatkan kesiapan kerja. Ketidakhadiran pengalaman praktis dalam penelitian ini menjadi salah satu penyebab rendahnya kesiapan mental mahasiswa. Penelitian ini juga sejalan dengan (Marisya et al., 2025b) yang menyatakan bahwa transformasi pendidikan digital masih belum mampu menjembatani kebutuhan industri secara optimal. Temuan ini memperkuat laporan (WEF, 2023) yang menunjukkan adanya disrupsi keterampilan global, di mana sebagian besar tenaga kerja belum siap menghadapi perubahan industri digital. Hasil penelitian ini relevan dengan data (Kominfo & Katadata, 2023) yang menunjukkan bahwa literasi digital masyarakat Indonesia masih berada pada kategori sedang, khususnya pada aspek *digital safety* dan *digital culture*. Konsep literasi digital dalam penelitian ini juga selaras dengan kerangka yang dikemukakan oleh (Istiyansyah Ulman Idris, 2025) yang mencakup aspek teknis, etika, dan sistem informasi akuntansi. Temuan terkait kesenjangan antara kompetensi teknis dan kesiapan mental juga didukung oleh penelitian internasional seperti (Kibici, 2025) yang menunjukkan bahwa sikap terhadap teknologi dan AI memengaruhi kesiapan kerja generasi muda.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan berbagai studi yang menegaskan bahwa literasi digital memang berkontribusi terhadap peningkatan *employability*, namun tidak secara otomatis menjamin kesiapan kerja yang komprehensif (OECD Skills Outlook 2021: Learning for Life, OECD, 2021). Hal ini diperkuat oleh pandangan (Jackson, 2016) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja nyata merupakan faktor kunci dalam membentuk kesiapan profesional, karena melalui pengalaman tersebut individu mampu menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan ke dalam konteks kerja yang sesungguhnya. Selain itu, (Robles, 2012) menekankan bahwa keberhasilan di dunia kerja lebih banyak ditentukan oleh *soft skills* dibandingkan *hard skills*, sehingga penguasaan teknologi saja tidak cukup tanpa diimbangi kemampuan komunikasi, kerja tim, dan adaptasi sosial. Dari perspektif psikologis, (Bandura, 1995) menjelaskan bahwa efikasi diri memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana individu merespons tantangan dan tekanan di lingkungan kerja, yang dalam konteks penelitian ini tercermin pada rendahnya kesiapan mental mahasiswa. Lebih lanjut, (Brown & Lent, 2005) menegaskan bahwa adaptabilitas karier menjadi kunci utama dalam menghadapi dinamika perubahan dunia kerja, terutama di era digital yang penuh ketidakpastian. Secara keseluruhan, sintesis dari berbagai penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa literasi bisnis digital merupakan prasyarat penting (*necessary condition*), namun belum memadai (*not sufficient condition*) dalam membentuk kesiapan kerja yang utuh tanpa dukungan faktor pengalaman, psikologis, dan adaptif. Mahasiswa yang memiliki kompetensi digital tinggi cenderung menunjukkan efikasi diri yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kesiapan kerja sebagaimana tercermin dalam hasil kuesioner.

Perbedaan yang cukup signifikan antara skor kesiapan mental (3,83) dan literasi informasi (4,33) mengindikasikan adanya fenomena yang dapat disebut sebagai Digital Competency Paradox. Mahasiswa mampu mengoperasikan teknologi secara teknis, namun tetap merasakan kekhawatiran terhadap dampak otomatisasi yang berpotensi menggantikan tenaga manusia pada era Industri 4.0. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital perlu disertai dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis serta adaptabilitas agar mahasiswa mampu menghadapi dinamika perubahan di dunia kerja modern.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki tingkat literasi bisnis digital yang berada pada kategori fungsional dan sangat memadai, khususnya dalam penguasaan perangkat analisis data serta kemampuan menavigasi informasi secara efektif. Namun demikian, temuan penelitian juga mengungkap adanya paradoks kompetensi digital, yaitu tingginya kemampuan teknis tidak diikuti secara seimbang oleh kesiapan psikologis dalam menghadapi persaingan pada era Industri 4.0. Walaupun mahasiswa menunjukkan kepercayaan diri sebagai pengguna teknologi, mereka masih mengalami kekhawatiran terhadap kompleksitas dunia kerja yang semakin terdigitalisasi dan terotomatisasi.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa literasi digital yang dimiliki mahasiswa masih berfungsi sebagai landasan teknis semata (*enabler*). Kesiapan kerja yang komprehensif memerlukan integrasi antara keterampilan penggunaan teknologi, ketahanan mental, serta pengalaman praktis di lapangan. Oleh karena itu, penguasaan teknologi perlu diarahkan dari sekadar pencapaian akademik menuju kapabilitas profesional melalui penguatan efikasi diri dan latihan strategi berbasis simulasi. Upaya ini menjadi penting untuk memperkecil kesenjangan antara lingkungan pendidikan tinggi dan tuntutan industri digital yang berkembang secara cepat dan dinamis.

Perguruan tinggi disarankan mengintegrasikan simulasi kerja digital (seperti penggunaan ERP atau audit berbasis software) ke dalam kurikulum, serta memperbanyak program magang berbasis proyek untuk mengasah kesiapan mental mahasiswa. Disarankan juga kepada peneliti lainnya untuk membahas efikasi diri yang diperlukan mahasiswa agar memiliki kapabilitas yang profesional di dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan kerja sama dan dukungan selama proses penelitian, baik di lapangan maupun dalam aspek teknis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Medan yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner, sehingga data penelitian dapat diperoleh dengan baik. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan moral maupun bantuan lainnya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, D. Y., & Sofya, R. (2025). The Effect Of Digital Literacy And Career Planning On The Work Readiness Of Students Of The Faculty Of Economics And Business, Padang State University Pengaruh Literasi Digital Dan Career Planning Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(1), 327–336. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.5037>
- Bandura, A. (1995). SELF-EFFICACY The Exercise of Control <https://doi.org/10.1017/cbo9780511527692.003>
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2022). Sistem Informasi Akuntansi. In Sistem Informasi Akuntansi <https://doi.org/10.31294/justika.v2i1.1365>
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2005). *Career Development and Conseling*. John Wiley & Sons, Inc.
- Fatma, N., & Janrosi, V. S. E. (2026). Pengaruh Literasi Digital, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 8(3), 1614–1630. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v8i3.11388>
- Fatma, N., & Janrosi, V. S. E. (2026). Pengaruh Literasi Digital, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 8(3), 1614–1630. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v8i3.11388>
- Gao, M. (2024). Relationship between Digital Literacy and Employment Ability of Vocational Undergraduate Students: The Parallel Mediating Role of Future Time Perspective and Career Decision Self-Efficacy. *Journal of Contemporary Educational Research*, 8(12), 82–87. <https://doi.org/10.26689/jcer.v8i12.9155>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis Eighth Edition*. www.cengage.com/highered <https://doi.org/10.1117/3.2543229.ch1>
- Istiyansyah Ulman Idris, M. (2025). *Sistem Informasi Akuntansi (Tahta Media, Vol. 1)*. Tahta Media Group <https://doi.org/10.25157/jmt.v12i1.5206>
- Jackson, D. (2016). Re-conceptualising graduate employability: the importance of pre-professional identity. *Higher Education Research and Development*, 35(5), 925–939. <https://doi.org/10.1080/07294360.2016.1139551>
- Kibici, V. B. (2025). Examining the Digital Literacy and Artificial Intelligence Attitudes of University Students Studying Arts. *International Journal of Education in Mathematics*, 13(5), 1283–1297. <https://repositori.mypolycc.edu.my/handle/123456789/7276>
- Kominfo, & Katadata. (2023). Status Literasi Digital 2023 <https://doi.org/10.57119/abdimas.v2i2.46>
- Marisya, F., Astuti, S. D., Wahasusmiah, R., & Agustina, S. B. (2025b). Tingkat Literasi Ekonomi Digital di Kalangan Mahasiswa: Tantangan dan Strategi Pendidikan. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 117–131 <https://doi.org/10.62668/defacto.v3i1.1382>
- Masriyanda, M., Fathurrahman, A., & Abrar, Y. (2024). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Di Era 4.0 Melalui Variabel Keahlian Akuntansi Dan Literasi Digital. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 29, 93–103 <https://doi.org/10.23960/jak.v29i1.2394>
- OECD *Skills Outlook 2021: Learning for Life*, OECD. (2021). OECD Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/0ae365b4-en>.
- Rafiah, K. K., Kamal, I., & Adio, M. O. (2025). The Digital Influence on Entrepreneurial Readiness: Exploring the Role of Social Media and Entrepreneurship Education in Enhancing Self-Efficacy. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship Research*, 3(1), 27–37. <https://doi.org/10.62794/ijober.v3i1.6657>
- Robles, M. M. (2012). Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465. <https://doi.org/10.1177/1080569912460400>
- WEF. (2023). The Future of Job Report 2023 Insight Report May 2023. In *World Economic Forum (3rd ed.)*. World Economic Forum. https://www3.weforum.org/docs/WEF_Future_of_Jobs_2023.pdf

- Widiawati, N., Violinda, Q., & Ratri Nastiti, P. (2025). Pengaruh Future Time Perspective, Career Adaptability Dan Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester Akhir Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 4(2), 71–82. <https://doi.org/10.26877/jibeka.v4i2.1480>
- Widiyawati, S., Syamsuri, A. R., & Roesdy, R. (2024). Analisis Soft Skill dan Efikasi Diri Mahasiswa Dalam Mempersiapkan Kesiapan Kerja di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Mirai Management*, 9(2), 357–367 <https://doi.org/10.36655/jsp.v12i2.1617>